



RINGKASAN

KHAIRUN NISYA HASNANIYAH. Manajemen Pemerahan Sapi Perah di BBPTU HPT Baturraden Jawa Tengah. (*Milking Management of Dairy Cattle at BBPTU HPT Baturraden Central Java.*) Dibimbing oleh ANNISA HAKIM.

Sapi perah merupakan ternak yang memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu penopang swasembada pangan. Peningkatan pendapatan perkapita cenderung meningkatkan daya beli masyarakat khususnya pada jual beli produk susu. Salah satu upaya mendasar yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga kualitas susu yakni pada proses pemerahan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Jawa Tengah dimulai pada tanggal 1 Februari hingga 30 April 2021. Tujuan dilaksanakannya PKL ini adalah menerapkan ilmu yang telah didapat dari perkuliahan, memperluas wawasan dan berlatih untuk bekerjasama dalam team. Sapi perah yang dipelihara di BBPTU HPT Baturraden merupakan jenis sapi perah *Frisien Holstein* (FH). *Farm* khusus untuk produksi dilakukan di *farm* Limpakuwus dan Tegalsari dengan total jumlah ternak yakni 840 ekor pada bulan April 2021.

Manajemen pemerahan di BBPTU HPT Baturraden meliputi pra pemerahan, proses pemerahan dan pasca pemerahan. Pemerahan dilakukan menggunakan mesin (*milking by machine*) dengan 2 sistem yang berbeda yakni *Bucket milking system* dan *Herringbone milking system*. Pada *farm* Limpakuwus hanya menggunakan *herringbone milking system* sedangkan pada *farm* Tegalsari menggunakan *bucket milking* dan *herringbone milking system*. Pra pemerahan meliputi persiapan pemerah, *milking parlour* dan lingkungan, persiapan peralatan pemerahan dan *udder scribing*. Proses pemerahan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan seperti membersihkan ambing menggunakan air bersih untuk memastikan kembali tidak ada kotoran yang menempel, melakukan *fore stripping* untuk memeriksa kondisi sapi sekaligus mengidentifikasi sapi yang terkena mastitis. Setelah semua siap, maka puting akan dipasangkan alat perah sesuai dengan jumlah puting yang masih berfungsi, rata-rata pemerahan akan berjalan selama 5-7 menit per ekor sapi, setelah selesai pemerah akan mencelupkan puting menggunakan cairan *iodine (teat dipping)*. Pelaksanaan pemerahan harus dilaksanakan hingga tuntas, hal tersebut merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit mastitis. Selanjutnya pasca pemerahan meliputi beberapa kegiatan seperti membersihkan seluruh peralatan, apabila menggunakan *bucket milking system*, maka alat akan dibersihkan oleh petugas menggunakan larutan detergen khusus tipol, dan pembersihan alat sesuai SOP pada mesin dengan *herringbone milking system*, transfer susu untuk pedet dan koperasi, serta pencatatan produksi susu.

Kata kunci : Sapi perah, BBPTU HPT Baturraden, Susu, Pemerahan.